

**MOTIVATION PARENTS VEGETABLE FARMERS IN  
DEVELOPING LEARNING ACTIVITIES SON IN SD NEGERI 098  
KELURAHAN KULIM KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA  
PEKANBARU**

Dwi Elsi Flora S<sup>1</sup>), Jasfar Jas<sup>2</sup>), Titi Maemunaty<sup>3</sup>)  
Email: delsiflora@yahoo.com<sup>1</sup>), jasjasfar@yahoo.com<sup>2</sup>), Asbahar1@yahoo.com<sup>3</sup>)  
HP : 085272587435

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

***Abstract:** This study aims to determine Motivation Parents Vegetable Farmers in Developing Learning Activities son Elementary School In 098 In Village Kulim District of Tenayan Raya Pekanbaru. This research is descriptive with quantitative approach. This is a descriptive study with a quantitative approach that aims to describe the results of research by the numbers. Mechanical sampling using simple random sampling (simple random sampling). Data collection techniques in this research is by using a questionnaire, which amounted to 41 items a statement. Data obtained from respondents who were 30 to 83 samples for testing and research samples. After the questionnaire in the trial, there are three items that are not valid, and researchers discard all statements that are not, so that the whole instrument otherwise reliable with a Cronbach's alpha = 0.95. The findings of the two indicators can be concluded that both indicators can be said to be relatively high. ntrinsic motivation is high because parents vegetable growers discount high intrinsic motivation to improve their learning activities. Whereas extrinsic motivation factor is high because parents vegetable growers memlki high extrinsic motivation in improving their learning activities. So the most dominant indicator between intrinsic motivation and extrinsic motivation is intrinsic motivation.*

***Key words:** Motivation Parents Vegetable Farmers in Developing Learning Activities son*

## MOTIVASI ORANG TUA PETANI SAYUR DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR ANAKNYA DI SD NEGERI 098 KELURAHAN KULIM KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

Dwi Elsi Flora S<sup>1</sup>), Jasfar Jas<sup>2</sup>), Titi Maemunaty<sup>3</sup>)  
Email: delsiflora@yahoo.com<sup>1</sup>), jasjasfar@yahoo.com<sup>2</sup>), Asbahar1@yahoo.com<sup>3</sup>)  
HP : 085272587435

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Orang Tua Petani Sayur Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Anaknya Di SD Negeri 098 Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan angka-angka. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik angket, yang berjumlah 41 item pernyataan. Data diperoleh dari responden yang berjumlah 30 orang untuk sampel ujicoba dan 83 orang untuk sampel penelitian. Setelah angket di ujicoba, terdapat 3 item yang tidak valid, dan peneliti membuang semua pernyataan yang tidak, sehingga keseluruhan instrument dinyatakan reliabel dengan Alpha Cronbach = 0,95. Hasil temuan penelitian terhadap dua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua indikator dapat dikatakan tergolong tinggi. Motivasi intrinsik tergolong tinggi karena orang tua petani sayur memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam meningkatkan kegiatan belajar anaknya. Sedangkan faktor motivasi ekstrinsik tergolong tinggi karena orang tua petani sayur memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi dalam meningkatkan kegiatan belajar anaknya. Jadi indikator yang paling dominan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi intrinsik.

**Kata Kunci:** Motivasi Orang Tua Petani Sayur Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar anaknya

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam angka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1, menyatakan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya masing-masing jenis pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut anak-anak sekolah perlu dibina. Memang pada dasarnya pendidikan dasar anak adalah keluarga dan tanggung jawab orang tua karena keluarga dikenal dengan istilah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Lingkungan belajar yang paling pertama dikenal anak adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang diberikan oleh orang tuanya di mana anak lahir dan dibesarkan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali. Munib (2011: 77) bahwa “keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal pendidikan yang lain, lingkungan pendidikan inilah yang pertama ada”.

Dalam hal ini orang tua yang bekerja sebagai petani sayur dengan penghasilan yang tidak tetap setiap bulannya dan petani yang sibuk dengan pekerjaan ladang mereka tetapi mau meberikan perhatian dalam hal memberikan dorongan belajar dan mau meluangkan waktu untuk anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah (PR). Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Moekijat (2001: 125) menyatakan bahwa seseorang mungkin ingin bekerja karena ia mengharap bahwa dengan berbuat demikian akan mempengaruhi status sosialnya atau lebih tepat karena ia yakin bahwa orang-orang lain akan lebih suka menerima dia apabila ia berbuat demikian bekerja dapat dipandang sebagai alat untuk penerimaan dan kehormatan sosial, sedangkan tidak bekerja mungkin dipandang sebagai mengakibatkan penolakan dan celaan masyarakat.

Dari keterangan di atas, betapa pentingnya pendidikan dan pengajaran disekolah bagi anak-anak karna sekolah berfungsi sebagi pembantu dalam melaksanakan pendidikan anak. Di dalam lingkungan keluarga tidak memenuhi semua kebutuhan anak maka dibantu oleh sekolah. Tapi bukan menjadi tanggung jawab sekolah, kewajiban sekolah adalah membantu keluarga dalam mendidik anak. Dengan pendidikan di sekolah mebuat kualitas manusia diubah ke arah yang lebih baik dan menjadikannya sumberdaya yang berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses dalam meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan serta perilaku seseorang sebagai usaha mencerdaskan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 098 Pekanbaru Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Tingginya keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya hal ini terlihat dari orang tua mau memperlengkapi sarana dan prasarana untuk meningkatkan kegiatan belajar anaknya di SDN 098 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya.
2. Tingginya perhatian orang tua dalam hal memberikan dorongan belajar meskipun orang tua berlatar belakang pendidikan yang berlatif rendah mau mengorbankan apapun demi menyekolahkan anaknya. Seperti melengkapi sarana dan prasarana(buku dan alat tulis) untuk meningkatkan kegiatan belajar anak.
3. Orang tua mau memberikan waktunya dalam bentuk memperhatikan tugas sekolah yang diberikan sekolah (PR) meskipun sibuk dengan pekerjaan masing masing.
4. Tingginya minat orang tua petani sayur dalam meningkatkan belajar anaknya agar dapat memiliki pekerjaan yang baik untuk menaikkan ekonomi dan status karena lingkungan masyarakatnya terdapat orang yang bekerja ditempat yang baik seperti : Bank dan Polisi

Berdasarkan gejala di atas peneliti tertarik ingin mengetahui secara mendalam mengenai Motivasi orang tua petani sayur dalam meningkatkan kegiatan belajar anaknya, melalui suatu penelitian yang berjudul “Motivasi Orang Tua Petani Sayur Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Anaknya Di SD Negeri 098 Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori motivasi. Istilah motivasi mempunyai kata dasar “motif” yang berarti daya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Dan juga dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Agus Suprijono (2009: 163) menjelaskan motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Pendapat lain dikemukakan oleh Mc. Donald dalam Sardiman (1986: 73) mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hamzah Uno (2008: 3) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Oemar Hamalik (2004: 173) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Pendapat lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar.

Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah apa yang membuat anda berbuat dan menentukan arah mana yang hendak anda perbuat. Begitu juga orang tua juga

berperan memotivasi anaknya dalam kegiatan belajar. Menurut Stephen P. Robbins (2002: 55) megemukakan bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu.

Secara gari besar motivasi dapat digolongkan atas dua bagian, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (motivasi instrinsik) dan motivasi yang timbul dari luar diri orang tersebut (motivasi ekstrinsik). Siagian (2005: 143) menyatakan bahwa motivasi diklafikasikan menjadi 2 bagian :

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan ang sesungguhnya.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang.

Oemar Hamalik (2004:162) motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang misalnya keinginan menyenangkan(minat) dan harapan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan komponen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi pada dasarnya motivasi itu dapat muncul dari diri sendiri maupun dari orang lain, sehingga para siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya bisa karena dirinya sendiri maupun dari orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi warga belajar sebagai mana adanya, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 orang tua yang di ambil secara *simple random sampling*.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012:166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk orang tua petani sayur, yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebarakan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- |                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| 1. Sangat Setuju       | (SS) diberi skor 5  |
| 2. Setuju              | (S) diberi skor 4   |
| 3. Kurang Setuju       | (KS) diberi skor 3  |
| 4. TidakSetuju         | (TS) diberi skor 2  |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) diberi skor 1 |

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0.

Penelitian tentang motivasi orang tua petani sayur dalam meningkatkan kegiatan belajar anaknya di SD Negeri 098 Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan baik dan buruk, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = "Sangat Tinggi"
2. Persentase antara 61% - 80% = "Tinggi"
3. Persentase antara 41% - 60% = "Sedang"
4. Persentase antara 21% - 40% = "Rendah"
5. Persentase antara 0% - 20% = "Sangat Rendah"

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rekapitulasi Motivasi Orang Tua Petani Sayur Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Anaknya Di SD Negeri 098 Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

No.	Indikator	Sub Indikator	SS	S	KD	JR	TP
			%	%	%	%	%
1.	Motivasi Intrinsik	Minat	54	26	16	3	1
		Sikap	38	34	16	6	6
		Harapan	33	29	25	8	5
		Kemampuan	30	36	22	8	4
		Kemauan	20	43	26	7	4
	Jumlah	175	168	105	32	20	
	Rata-rata	35	34	21	6	4	
2.	Motivasi Ekstrinsik	Lingkungan Keluarga	18	40	30	7	5
		Lingkungan Sekolah	21	46	23	7	3
		Lingkungan Masyarakat	31	33	21	7	8
	Jumlah	70	119	74	21	16	
	Rata-rata	23	40	25	7	5	
		Jumlah keseluruhan	58	74	46	13	9
	Rata-rata	29	37	2	7	5	

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2016

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Motivasi Orang Tua Petani Sayur Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Anaknya ditinjau dari aspek Minat Orang Tua petani, terdiri dari 4 item diperoleh nilai persentase Sangat Sering (SS) 54%, Sering (S) 26%, Kadang-kadang (KD) 16%, Jarang (JR) 3%, Tidak Pernah (TP) 1%. Berdasarkan kriteria (S+SS) 80% penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Orang Tua Petani Sayur Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Anaknya Di SD Negeri 098 Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dari aspek Minat Orang Tua petani tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan motivasi orang tua petani sayur dalam meningkatkan kegiatan belajar anaknya di SD Negeri 098 Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dari indikator motivasi intrinsik tergolong tinggi, dengan indikator terendah motivasi ekstrinsik diperoleh nilai persentase (SS+S) 66%. Artinya motivasi orang tua petani sayur dalam meningkatkan kegiatan belajar anaknya dari dorongan luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Apabila kita cermati dengan seksama secara keseluruhan indikator yang paling dominan adalah indikator motivasi intrinsik. Dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua petani sayur dalam meningkatkan kegiatan belajar anaknya Di SD Negeri 098 Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dilihat dari indikator motivasi intrinsik berada dalam kategori tinggi.

Hasil temuan penelitian di atas, terhadap dua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua indikator dapat dikatakan tergolong tinggi. Motivasi intrinsik tergolong tinggi karena orang tua petani sayur meningkatkan kegiatan belajar anak karena keinginan sendiri. Sedangkan motivasi intrinsik tergolong tinggi karena letak sekolah yang strategis dengan rumah. Jadi indikator yang paling dominan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi intrinsik sebesar 69%.

Artinya motivasi orang tua petani sayur dalam meningkatkan kegiatan belajar anak dari dalam dirinya sendiri.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari data Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari Motivasi Orang Tua Petani Sayur Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Anaknya Di SD Negeri 098 Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 8 indikator yaitu:

1. Motivasi Orang Tua Petani Sayur Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Anaknya Di SD Negeri 098 Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi dari aspek motivasi intrinsik tergolong tinggi. Artinya bahwa orang tua petani sayur mempunyai minat, sikap, harapan, kemampuan dan kemauan yang tinggi dalam meningkatkan kegiatan belajar anaknya.
2. Motivasi Orang Tua Petani Sayur Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Anaknya Di SD Negeri 098 Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi dari aspek motivasi ekstrinsik tergolong tinggi. Artinya bahwa dorongan dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang tinggi dalam meningkatkan kegiatan belajar anaknya.
3. Dari kedua aspek diatas, faktor yang paling dominan dalam motivasi orang tua petani sayur dalam meningkatkan kegiatan belajar anaknya di SD Negeri 098 Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik yang dimaksud adalah minat, sikap, harapan, kemampuan dan kemauan.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat agar lebih memahami pentingnya motivasi orang tua dalam meningkatkan kegiatan belajar anaknya.
2. Kepada anak agar lebih meningkatkan kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.
3. Kepada sekolah dan petaniagar dapat meningkatkan kegiatan belajar anak didiknya.
4. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam motivasi orang tua petani sayur dalam meningkatkan kegiatan belajar anaknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anwas. 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineke Cipta

Hamzah B Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kartono, Kartini. 1982. *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*. Jakarta: PT Rajawali.
- Munib, A. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Moekijat. 2001. *Dasar- Dasar Motivasi*. Bandung. Pioner Jaya
- Nurseno. 2011. *Sosiologi*. Jakarta. PT. Gelora Aksara Pratama
- Oemar Hamalik Malik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Persada Depdiknas. 2003. UURI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sardiman. 2011. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka cipta. Jakarta
- Sondang P Siagian. 2004. *Teori Motiasi Dan Aplikasinya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Syaiful Bachri Djamarah. 2002. *Guru-Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf L.N & Nani M. Sugandi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT RajaGrafindo Persada